

MODEL PENGUKURAN MINAT KEWIRAUSAHAAN BAGI CALON SARJANA SEBAGAI DASAR EVALUASI SISTEM PEMBELAJARAN YANG BERORIENTASI KEWIRAUSAHAAN

Yarnest, Abdul Manap Wardoyo
Universitas Merdeka Malang
yarnestb@yahoo.com, abdulmanap@gmail.com

ABSTRAK. Pendidikan tinggi sebagai sebuah sistem tidak terlepas dari *output* lulusan yang dihasilkan, memiliki kaitan dengan bidang pekerjaan dan kehidupan di masyarakat. Disadari bahwa pendidikan memiliki fungsi terhadap perubahan yang sedang dan akan terjadi di masyarakat sebagai tantangan eksternal, itu merupakan aspirasi untuk melakukan perubahan dan pembaharuan secara internal dalam sistem pembelajaran termasuk pembaharuan muatan kurikulum yang ditawarkan. Membahas mengenai peluang kerja bagi calon sarjana yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi, tidak terlepas dari kenyataan mengenai tingkat pengangguran tenaga terdidik yang harus diatasi dengan menumbuhkan minat kewirausahaan bagi calon sarjana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat minat calon sarjana untuk menjadi wirausaha, faktor utama apa yang menjadi penyebab munculnya minat berwirausaha tersebut, dan mengetahui model kewirausahaan yang paling besar kontribusinya bagi penumbuhan minat kewirausahaan. Faktor peubah minat kewirausahaan diukur dari faktor preferensi, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik penyebab Minat Kewirausahaan. Penelitian ini mengguna metode survei dan kuesioner, dengan teknik analisis faktor dan deskriptif sebagai dasar perancangan model. Penelitian ini menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dominan mempengaruhi pembentukan minat kewirausahaan calon sarjana. Data dari 143 mahasiswa yang telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan diolah menggunakan *software* SEM. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya tingkat minat calon sarjana di kota Malang untuk menjadi wirausaha dan preferensi minat tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan, faktor intrinsik penyebab minat kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan, dan faktor ekstrinsik penyebab minat kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan.

Kata Kunci: *Learning system; Entrepreneurship; Degree candidates*

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah sistem, pendidikan tidak terlepas dari bagian yang luas di luar pendidikan itu sendiri. Pendidikan memiliki kaitan fungsional dengan bidang-bidang kehidupan lain di luar sistem pendidikan. Menyadari bahwa pendidikan memiliki fungsi yang hakiki, maka sistem pendidikan tidak boleh lepas dari perubahan yang sedang dan akan terjadi termasuk pendidikan di perguruan tinggi. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka tantangan yang dihadapi perguruan tinggi tidak semata-mata dari internal, bahkan lebih banyak berasal dari luar sistem pendidikan. Tantangan eksternal itu merupakan aspirasi paling utama untuk melakukan perubahan dan pembaharuan secara internal, termasuk pembaharuan muatan kurikulum yang ditawarkan.

Membahas mengenai peluang kerja bagi calon sarjana yang dihasilkan oleh para Perguruan Tinggi (PT), tidak terlepas dari kenyataan mengenai kondisi ekonomi dan

masalah ketenagakerjaan yang ada. Banyaknya PHK dan pengangguran merupakan tantangan yang berat bagi para calon sarjana. Lebih jauh, data masalah ketenagakerjaan di Indonesia kembali memunculkan satu problem yang signifikan, yaitu besarnya angka pengangguran terdidik. (Republika.co.id, 2012). Asisten Deputi Bidang Kepeloporan Pemuda Kementerian Pemuda dan Olah Raga, mengatakan angka pengangguran pemuda terdidik mencapai 41,81 persen dari total angka pengangguran nasional. Jumlah pengangguran terdidik terbanyak adalah lulusan perguruan tinggi, yaitu 12,78 persen. Posisi berikutnya disusul lulusan SMA (11,9 persen), SMK (11,87 persen), SMP (7,45 persen) dan SD (3,81 persen). Angka pengangguran pemuda Indonesia pun termasuk yang tertinggi bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Pemuda yang menganggur di Indonesia mencapai 25,1 persen dari total angkatan kerja. Penyebab utama terjadinya pengangguran terdidik adalah kurang selarasnya perencanaan pembangunan pendidikan dan perkembangan lapangan kerja, sehingga lulusan institusi pendidikan tidak terserap ke lapangan kerja. Mengurangi pengangguran pada umumnya dan pengangguran terdidik pada khususnya, mengingatkan pada harapan akan tumbuhnya entrepreneurship atau kewirausahaan. Padahal ada harapan kewirausahaan sebagai langkah untuk pemberdayaan angkatan kerja menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain.

Upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan merekrut calon pegawai negeri sipil (PNS) tentu tidak cukup. Dalam menyediakan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi sangat sulit. Sementara minat para lulusan PT untuk berwirausaha masih sangat rendah. Umumnya mereka lebih dipersiapkan menjadi pencari kerja (*job seeker*) ketimbang pencipta lapangan kerja (*job creator*). Menurut data Dirjen Pemuda dan Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional dari 75.3 juta pemuda Indonesia, 6,6 % yang lulus sarjana. Dari jumlah tersebut 82% nya bekerja pada instansi pemerintah maupun swasta, sementara hanya 18% yang berusaha sendiri atau menjadi wirausahawan. Padahal semakin banyak lulusan Perguruan Tinggi yang menjadi wirausahawan akan dapat mempercepat pemulihan ekonomi.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi bangsa. Singapura misalnya, menjadi negara yang maju karena prinsip-prinsip kewirausahaan. Pemerintah mereka mendorong lulusan PT menjadi wirausahawan yang kreatif menjadi UKM yang tangguh. Hasilnya adalah perusahaan IT kelas dunia yang awalnya dirintis oleh wirausahawan muda. Hal yang sama dilakukan negara-negara Amerika Serikat, Taiwan, Korea yang peka terhadap pembentukan para wirausahawan/*entrepreneurs*(Longenecker,2000).

Studi Paolillo dan Estes (di Amerika) dalam Setiawan (2006) menunjukkan bahwa faktor terbesar dalam pemilihan karir calon sarjana adalah ketersediaan lapangan kerja (*availability of employment*) baik bagi calon sarjana ekonomi, hukum dan kedokteran. Dalam penelitian yang juga dengan budaya Amerika oleh Violette dan Pryor dalam Setiawan (2006) tentang alasan memilih profesi sebagai akuntan publik menyatakan bahwa pilihan menjadi akuntan publik didasarkan nasehat mentor termasuk dosen, orang tua dan teman. Tetapi inspirasi menjadi akuntan profesional berasal dari dosen perguruan tinggi. Hanya sedikit yang merasa terinspirasi oleh keluarga dan teman. Lalu bagaimana dengan pilihan karir kewirausahaan yang ada di Indonesia?

Zimmerer, 2002 dalam Suharti (2011:125), faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara tergantung pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan muatan kurikulum tentang kewirausahaan. Bahwa peran perguruan tinggi dalam hal ini adalah mendidik dan memberikan kemampuan kewirausahaan kepada para calon sarjana serta memberi dorongan untuk mau memilih berwirausaha sebagai kariernya. Perguruan tinggi mempersiapkan mahasiswa agar setelah lulus mereka tidak saja tertarik, tetapi mereka juga mampu menjadi seorang wirausahaan muda yang berkualitas dan siap bersaing. Sehingga semakin banyak lulusan sarjana yang dapat mengurangi laju pertumbuhan jumlah pengangguran bahkan dapat menambah jumlah lapangan kerja. Yohnson, 2003, Wu & Wu, 2008 mengatakan pihak perguruan tinggi

perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasarkan masukan empiris untuk memberi bekal calon sarjana dengan pengetahuan yang cukup agar dapat mendorong semangat untuk berwirausaha. Akan tetapi persolannya sekarang, muncul pertanyaannya adalah: apakah perguruan tinggi dapat melahirkan atau mencetak wirausahawan muda?. Dengan mengamati minat pilihan karir kewirausahaan diharapkan mampu memberikan gambaran awal ketertarikan calon-calon sarjana ini untuk menjadi wirausahawan muda. Mereka tertarik karena mereka mampu. Lebih lanjut hal ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi terhadap peran mempersiapkan dan memotivasi perguruan tinggi pada kewirausahaan terhadap para mahasiswanya dimasa yang akan datang terutama terkait dengan program pemerintah dalam hal ini DEPDIKNAS. Tujuan penelitian adalah : (1). untuk mengetahui seberapa besar tingkat minat calon sarjana di kota Malang untuk menjadi wirausaha, (2). untuk mengetahui faktor utama apa yang menjadi penyebab munculnya minat berwirausaha tersebut; (3). untuk mengetahui model kewirausahaan yang paling banyak kontribusinya bagi penumbuhan minat kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2000: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mendapatkan materi mata kuliah kewirausahaan di Universitas Merdeka Malang pada jenjang pendidikan Diploma dan S1 untuk Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Calon sarjana berarti mahasiswa yang telah menempuh semua studinya dan tinggal menunggu kegiatan wisuda di perguruan Tinggi mereka. Responden (calon sarjana tersebut) adalah pernah mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang telah diprogram dikampusnya masing-masing atau minimal mereka telah menempuh (ada) matakuliah kewirausahaan ketika sedang menempuh studinya itu.

Sampel penelitian menurut Arikunto (2000) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian yang populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua namun jika populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% dengan teknik *proportional random sampling*. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang diberikan oleh Arikunto tersebut (mengingat jumlah populasinya mencapai ribuan calon sarjana) yaitu 10-15 % dengan tehnik *propotional random sampling*.

Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto, 1998). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu minat kewirausahaan dan sistem pembelajaran yang berorientasi kewirausahaan. Dalam penelitian ini minat kewirausahaan didefinisikan sebagai ketertarikan, perhatian dan kesediaan calon sarjana untuk menjadi wirausaha. Untuk X1 pengukuran menggunakan menggunakan *Graphic Rating Scales*. Sedangkan X2 digunakan modifikasi dari skala Likert yaitu dengan 4 skala (skala Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk variabel sistem pembelajaran yang berorientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai kegiatan perkuliahan, pemagangan, praktek kerja, pendampingan maupun pelatihan tentang kewirausahaan yang diprogram dan pernah diikuti oleh para calon sarjana.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, untuk mengkaji dan menjelaskan minat berwirausaha calon sarjana di kota Malang dan analisis structural equation modeling (SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian membuktikan bahwa Preferensi minat terhadap kewirausahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan dengan probabilitas sebesar 0,402 (lebih besar dari 0,05). Arah dan besarnya koefisien pengaruh langsung (*standardized direct effect*) sebesar 0,129 dan untuk menguji signifikansi menggunakan nilai $p > 0,05$. Faktor instrinsik penyebab minat kewirausahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan dengan probabilitas sebesar 0,005 (kurang dari 0,05). Arah dan besarnya koefisien pengaruh langsung (*standardized direct effect*) sebesar 0,513 dan untuk menguji signifikansi menggunakan nilai $p < 0,05$. Faktor ekstrinsik penyebab minat kewirausahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan dengan probabilitas sebesar 0,028 (kurang dari 0,05). Arah dan besarnya koefisien pengaruh langsung (*standardized direct effect*) sebesar 0,452 dan untuk menguji signifikansi menggunakan nilai $p < 0,05$.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa preferensi minat terhadap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi minat tinggi tanpa didukung kemampuan yang dalam manajerial, kurang berpengalaman dalam operasi dan menghasilkan produk, lemah dalam pengendalian keuangan, lokasi yang kurang memadai, sikap yang tidak bersungguh-sungguh dalam usaha, ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi wirausaha menjadi penyebab kegagalan kewirausahaan.

Faktor instrinsik penyebab minat kewirausahaan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Hal ini didukung dari jawaban responden yang cenderung setuju pada indikator indikator potensi penghasilan dan harga diri. Namun indikator rasa senang dan bakat terhadap subyek merupakan yang utama dipersepsi responden. Seseorang yang percaya dengan kemampuan dan konsep bisnis, mampu menyelesaikan apa yang dimulai. Salah satu alasan para wirausaha sukses adalah karena mempunyai imajinasi dan rencana-rencana lain. Mereka memiliki kemampuan untuk melihat peluang lebih dari apa yang orang awam lihat. Para wirausaha harus tahu apa yang konsumen inginkan, bahkan sebelum mereka sadar bahwa mereka menginginkannya, dan secepat mungkin. Meskipun banyak orang yang percaya bahwa para wirausaha termotivasi oleh pendapatan, banyak faktor yang sebenarnya lebih penting, seperti perlunya mencapai sebuah hasil yang maksimal (pencapaian) seperti yang telah ditunjukkan di atas. Sebuah keinginan untuk mandiri lebih penting dibandingkan motivasi akan pendapatan itu sendiri. Para wirausaha pada awalnya memulai usahanya karena tidak ingin memiliki bos/atasan. Alasan mereka berusaha adalah:

1. Menggunakan ketrampilan dan kemampuan diri sendiri
2. Mendapatkan kontrol dalam hidup mereka
3. Ingin menghadiahkan sesuatu bagi keluarganya
4. Karena dia suka akan tantangan
5. Untuk hidup bebas dimana diri sendirilah yang menentukan.

Sebagaimana pendapat Kuncara (2008:1) bahwa faktor pendorong kewirausahaan terdiri atas faktor internal. Faktor internal, yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri atas 3 unsur terpenting, yaitu: (1) Kesadaran diri. Ini menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan

tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri. (2) Pengaturan diri. Ini menyangkut kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru. (3) Motivasi. Ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.

Faktor ekstrinsik penyebab minat kewirausahaan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Hal ini didukung dari jawaban responden yang cenderung setuju pada indikator pengaruh orang tua, status sosial, ketersediaan kesempatan di sekitar, pengaruh kegiatan kewirausahaan yang diprogram oleh PT dan pengaruh teman. Namun indikator ketersediaan lapangan kerja merupakan yang utama dipersepsi responden. Oleh karena itu untuk menjadi seorang wirausahawan, diperlukan dukungan dari orang lain yang berhubungan dengan bisnis yang dikelola. Seorang wirausaha harus maumenghadapi tantangan dan risiko yang ada. Risiko dijadikan sebagai pemacu untuk maju, dengan adanya risiko, seorang wirausaha akan semakin maju. Menurut Murphy dan Peek yang diterjemahkan dalam bukunya oleh Bukhari Alam, ada delapan anak tangga yang meliputi keberhasilan seorang wirausaha dalam mengembangkan profesinya, yaitu:

- a. Kerja keras
Kerja keras merupakan modal keberhasilan seorang wirausaha. Setiap pengusaha yang sukses menempuh kerja keras yang sungguh – sungguh dalam usahanya.
- b. Kerjasama dengan orang lain
Kerjasama dengan orang lain dapat diwujudkan dalam lingkungan pergaulan sebagai langkah pertama untuk mengembangkan usaha. Seorang wirausaha harus murah hati, mudah bergaul, ramah dan disenangi masyarakat dan menghindari perbuatan yang merugikan orang lain.
- c. Penampilan yang baik
Penampilan yang baik ditekankan pada penampilan perilaku yang jujur dan disiplin
- d. Yakin
Seorang wirausaha harus dapat yakin kepada diri sendiri, yaitu keyakinan untuk maju dan dilandasi ketekunan serta kesabaran
- e. Pandai membuat keputusan
Seorang wirausaha harus dapat membuat keputusan. Jika dihadapkan pada alternatif sulit, dengan cara pertimbangan yang matang, jangan ragu – ragu dalam mengambil keputusan yang baik sesuai dengan keyakinan.
- f. Mau menambah Ilmu pengetahuan
Dengan menambah ilmu pengetahuan, terutama di bidang usaha, diharapkan seorang wirausaha dapat mendukung kemampuan dan kemajuan dalam usaha
- g. Ambisi untuk maju
Tanpa ambisi yang kuat, seorang wirausaha tidak akan dapat mencapai keberhasilan. Ambisi yang kuat, harus diimbangi dengan usaha yang keras dan disiplin diri yang baik
- h. Pandai berkomunikasi
Seorang wirausaha harus dapat menarik orang lain dengan tutur kata yang baik, sopan, jujur dan percaya diri. Dengan demikian akan memberi kesan kepada orang lain menjadi tertarik dan orang akan percaya dengan apa yang disampaikan.

Wirausahawan yang berhasil juga merupakan pemimpin yang berhasil. Dikatakan sebagai pemimpin karena mereka harus mencari peluang-peluang, melalui proyek-proyek, mengumpulkan sumber daya (bahan, teknologi, manusia dan modal) yang diperlukan untuk melaksanakan proyek, menentukan tujuan, baik untuk mereka sendirimaupun untuk orang lain, dan memimpin serta membimbing orang lain untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin yang efektif akan selalu mencari cara-cara yang lebih baik. Pemimpin yang berhasil adalah jika dalam kegiatan percaya pada

pertumbuhan yang berkesinambungan, efisien yang meningkat, dan keberhasilan yang berkesinambungan dari bisnis perusahaannya.

Sebagaimana pendapat Kuncara (2008:1) bahwa faktor pendorong kewirausahaan adalah faktor eksternal. Faktor eksternal, yaitu kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan. kecakapan sosial seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu: (1) Empati. Ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup didalamnya. (2) Keterampilan sosial. Termasuk dalam hal ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya tingkat minat calon sarjana di kota Malang untuk menjadi wirausaha dan preferensi minat terhadap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Faktor intrinsik penyebab minat kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan. Faktor ekstrinsik penyebab minat kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa yaitu faktor internal yang bersumber dari rasa senang, bakat terhadap subyek, harga diri dan potensi penghasilan, dan faktor eksternal yang bersumber dari pengaruh orang tua, status sosial, ketersediaan lapangan kerja, pengaruh dosen yang mengampu matakuliah kewirausahaan, pengaruh kegiatan kewirausahaan yang diprogram oleh PT dan pengaruh teman.

Saran dalam penelitian ini adalah diadakannya kegiatan rutin bukan setahun sekali namun setahun 3 kali dalam pembekalan kewirausahaan kepada mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha supaya mahasiswa lebih mendalami dan mengerti dunia usaha serta dapat berbagi pengalaman dengan para senior yang menjadi pemateri dalam kegiatan pembekalan kewirausahaan. Dibentuknya kerja sama dengan para usahawan bukan dari dalam kampus namun di luar kampus yang sudah sukses di luar sana untuk menjadi tempat *sharing* dan membimbing mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha supaya mahasiswa lebih tertarik dan saling berbagi pengalaman dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Alma, Buchari. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.

Anonim. Republika.co.id, 2012. Jakarta. Wednesday, 12 September 2012, 16:41

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- _____. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Edisi Revisi V)* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hall, Craig, *The Responsible Entrepreneur : How to Make Money and Make a Difference*, (USA : Career Press, 2001).
- Hasun, Zafir .2004. *Menjadi Usahawan : Panduan menubuhkan dan menguruskan perusahaan secara profesional*, (Malaysia : Malindo Printers Sdn).
- Hisrich dan Michael P. Peters, et.al. 1992. *Entrepreneurship: Starting, Developing, and Managing a New Enterprise*, Tokyo: Richard D. Irwin.
- <http://www.Ummigroup.Co.Id>. Menumbuhkan Kewirausahaan Sejak Dini,2009.
- <http://www.Ketenagakerjaan.yahoo.com.download> 2009.
- Ibrahim, A. Bakr, & Williard H. Ellis, A. Bakr. 2001. *Entrepreneurship and Small Business Management*, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Kao, John J. 2005. *The Entrepreneurial Organization*, Prentice-Hall International, Inc.
- Kristianse, Stein.2003. *Small Scale Buisnes in Rural Java: Involutioner Innovation*, in The Journal of Entrepreneurship, Vol, 12. Sage Publication, New Delhi.
- Lestari, Retno Budi dan Wijaya, Trisnadi, 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa di STIEMDP,STMIK, danSTIE MUSI*. Jurnal Forum Bisnis dan Kewirausahaan Vol.1 No. 2. Maret 2012: 112-119. Jurnal Ilmiah STIE MDP.
- Longenecker, Justin G, et. al.2000. *Small Business Management an Entrepreneurial Emphasis*. United State: South-Western College Publishing.
- Meredith et. al., Geoffrey G. 2000. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Andre Asparsayogi (pentjh.), PPM,Jakarta.
- Muhadjir, Noeng. 1992. *Pengukuran kepribadian*. Yogyakarta: Rake Sarasih.
- Nugroho, Bhuono.A.2005. *Strategi Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Owens, Jonathan. 2004. *An Evaluation of Organisational Groundwork and Learning Objectives for New Product Development*, in Journal of Enterprising Culture, Vol. 12. Singapore.
- Setiawan,Ivan dan Ghozali,2006. *Akuntansi Keperilakuan.Konsep dan Kajian Empiris perilaku Akuntan*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suharti, Lieli dan Hani Sirine, 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh TerhadapNiat Kewirauasahaan (Entrepreneurial Intention)*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan , Vol.13. No.2. September 2011: 124-134. Universitas Kristen Setya Wacana. Salatiga Solo.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1998. *Pendidikan Konseling dalam Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Suryana. 2000. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

-----, *Rural small-scale industries in a developing region : sign of poverty or progress ?* in An International Journal Entrepreneurship and Regional Development, Volume 6, 1996 Taylor and Francis, Dublin, Ireland.

Vinturella, John. B., *Entrepreneurship: Concepts and Issues*. Prentice Hall Inc, 1999, New Jersey The Entrepreneur's Field Book.

Wu, S & Wu, L. 2008. *The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intention of University Student in China*. Journal of Small Business and Enterprise Development, 15(4):752-774.

Yohnson. 2003. *Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 5(2): 97-111.